

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN ASESMEN CEKLIS PADA ASPEK NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI

IMPLEMENTATION OF THE USE OF CHECKLIST ASSESSMENT IN THE ASPECT OF CHILDREN'S MORAL RELIGIOUS VALUES

Nina Nur Khasanah¹, La Hewi², Jamiludin Usman³

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon,
nurkhasanah105@gmail.com

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Kendari,
lahewi@iainkendari.ac.id

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Madura,
jamiludin.usman@iainmadura.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun di wilayah Cirebon yang melibatkan 5 sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yakni melakukan studi pendahuluan dan melakukan kegiatan observasi di Wilayah Cirebon. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan persentase hasil asesmen ceklis berkisar antara 64% hingga 79%. Secara keseluruhan dapat dikatakan anak sudah berkembang sangat baik sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Observasi dilakukan dengan mengamati aspek perkembangan nilai moral dan agama dengan sebelas indikator berbeda beda, antara lain : mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Nilai Agama Moral, Asesmen Ceklis*

ABSTRACT

This study aims to identify the development of religious moral values of children aged 4-5 years and 5-6 years in the Cirebon area involving 5 schools. This research was conducted in two stages, namely conducting preliminary studies and conducting observation activities in the Cirebon Region. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative. The results of this study show the percentage of checklist assessment results ranging from 64% to 79%. Overall, it can be said that children have developed very well in accordance with the Standard Level of Child Development Achievement (STPPA). Observations were made by observing aspects of moral and religious value development with eleven different indicators, including: knowing the religion they follow, imitating worship movements in the correct order, saying prayers before and / or after doing something, recognizing good / polite and bad behavior, getting used to behaving well, saying greetings and returning greetings, knowing the religion they follow, doing worship, behaving honestly, helping, polite, respectful, sportsmanship, etc.,

maintaining personal and environmental hygiene, knowing religious holidays, respecting (tolerance) for other people's religions.

Keywords : *Early Childhood, Religious Moral Values, Checklist Assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian pembelajaran yang ditunjukkan kepada anak usia 0-6 tahun dan dilakukan melalui stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 0-6 tahun. Anak usia dini juga dikenal sebagai anak usia pra-sekolah, yang berusia antara 3-4 tahun (Khaironi, 2018). Anak-anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan disebut anak usia dini (Pratiwi, 2017). Upaya yang dimaksudkan untuk menghasilkan warga negara yang produktif yang berpartisipasi dan bermoral dalam masyarakat (Andriyaningrum et al., 2021).

Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program- program, dan kebijakan pendidikan (Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024).

Akademi Dokter Anak Kanada menegaskan bahwa anak usia 0-2 tahun sebaiknya tidak terpapar teknologi sama sekali, sementara anak usia 3-5 tahun hanya boleh menggunakan teknologi selama satu jam per hari, dan anak usia 6-18 tahun dibatasi hanya dua jam per hari. Menurut Rowan dalam (Anggraeni, 2019), penggunaan gadget yang melebihi batas waktu dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan, sehingga peran orang tua dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan gadget oleh anak sangat penting. Sebagai orang terdekat yang menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak di rumah, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengontrol dan memantau penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai dengan usia

anak, serta memastikan bahwa konten yang diakses tidak mengandung unsur pornografi atau kekerasan. Selain itu, orang tua juga harus memastikan bahwa penggunaan gadget tidak melebihi waktu yang dianjurkan. Namun, di masyarakat masih banyak orang tua yang dengan mudah memberikan gadget kepada anak-anak mereka, bahkan lebih memilih memberikan gadget daripada melihat anak mereka menangis atau sebagai pengganti pengasuh karena kesibukan orang tua yang bekerja. Berdasarkan kepada latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian terhadap penggunaan gadget oleh anak usia dini. Kata "moral" selalu dikaitkan dengan norma, peraturan, dan prosedur masyarakat tertentu. Peraturan masyarakat setempat dan nilai-nilai agama tercakup di sini. Akibatnya, perilaku moral hanyalah perilaku manusia yang sesuai dengan norma, harapan, dan kebiasaan sekelompok orang tertentu. Keyakinan tentang benar dan salah, perilaku yang dapat diterima dan tidak pantas dikenakan pada perilaku manusia sejak lahir dalam Islam dan disebut sebagai al-akhlakal-kharma (Wiwin et al., 2022). Pengembangan nilai agama, moral dalam program pendidikan anak usia dini dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak di pendidikan anak usia dini (Ananda, 2017). Teknik ceklis sebagai teknik asesmen menggunakan 4 skala pengukuran sesuai ketentuan Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, 4 skala pengukuran tersebut yaitu dengan menggunakan singkatan BB (belum Berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan, dan BSH (berkembang sangat baik) (Anggraini & Kuswanto, 2019). Teknik ceklis membantu menilai pencapaian tujuan pembelajaran anak dengan mengukur kemampuan dan keterampilan yang diharapkan anak (Salsabilah & Yus, 2024).

Karima mengatakan bahwa aspek perkembangan agama dan nilai moral merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh seorang anak mereka dapat menunjukkan sikap sebagai hamba Tuhan yang bertaqwa dalam berperilaku, baik dalam hal agama, keluarga, masyarakat, dan negara (Karima et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan suatu metode yang efektif dalam mengevaluasi dan mengukur perkembangan moral agama anak, salah satunya dengan

menggunakan asesmen ceklis. Teknik ceklis dapat digunakan dalam membantu proses penilaian perkembangan harian anak (Islamiah et al., 2022). Dimana pada asesmen ceklis terdapat beberapa skala dalam teknik penilaian tersebut. Asesmen ceklis adalah alat evaluasi yang sederhana dan praktis yang digunakan untuk menilai perkembangan aspek tertentu pada anak, termasuk perkembangan moral agama. Melalui asesmen ini, pendidik dapat secara sistematis mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai moral agama telah diterima dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun penggunaan asesmen ceklis cukup efektif, implementasinya di lembaga-lembaga PAUD terutama di wilayah Cirebon masih terbatas dan belum banyak menggunakan model asesmen ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan asesmen ceklis dalam menilai aspek nilai moral agama anak usia dini di satuan PAUD di wilayah Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait pentingnya asesmen ceklis dalam pengembangan moral agama anak, serta menjadi referensi bagi para pendidik dan pengelola PAUD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu dengan menghitung data temuan yang berupa angka dan kemudian di deskripsikan dengan detail. Instrumen penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian seperti panduan wawancara, daftar pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, rencana studi kasus, dan panduan fokus grup. Instrumen ini membantu peneliti dalam mengarahkan proses pengumpulan data dan memastikan konsistensi dalam pengumpulan informasi, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner, daftar pedoman observasi terstruktur, instrumen pengukuran dalam eksperimen, dan kuesioner survei. Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau skor yang dapat dianalisis secara statistik (Ardiansyah et al., 2023).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan di wilayah Cirebon yang melibatkan 5 lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari peserta didik, guru kelas, dan kepala sekolah. Adapun indikator pada proses penelitian menggunakan instrumen yang di kembangkan dari indikator aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini meliputi : (1) Anak mampu mengetahui nama tuhanNya (2) Anak mampu mengetahui nama agamanya (3) Anak mampu mengetahui nama solat wajib lima waktu (4) Anak mampu mengikuti gerakan ibadah (5) Anak mampu mengucapkan dan membalas salam (6) Anak mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah kepada guru (7) Anak mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar (8) Anak mampu bertanggung jawab membereskan kembali mainan (9) Anak mampu menyimak ketika guru menjelaskan (10) Anak mampu membaca doa sebelum dan sesudah makan (11) Anak mampu mengetahui agama yang dianut (12) Anak mampu mengenali siapa nama tuhanNya (13) Anak mampu mengenali tempat ibadah dalam Islam (14) Anak mampu menyebutkan 6 agama yang ada di Indonesia (15) Anak mampu menunjukkan sikap saling menghargai yaitu dengan tidak mengganggu saat melaksanakan ibadah sholat (16) Anak mampu menyampaikan kalimat “tolong” ketika meminta bantuan (17) Anak mampu bersikap jujur baik perkataan maupun perbuatan (18) Anak mampu menunjukkan perilaku santun kepada orang lain (19) Anak mampu saling menghargai terhadap sesama (20) Anak dapat mengetahui tempat ibadah agama lain dengan tepat (21) Anak mampu melakukan gerakan solat dengan benar (22) Anak mampu memahami waktu dan tempat Sholat (23) Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan (24) Anak mampu mencuci tangan dengan benar (25) Anak mampu membuang sampah pada tempatnya. Data hasil dari observasi akan di analisis menggunakan perhitungan ketuntasan individu berupa persentase, data hasil wawancara menggunakan analisis tematik.

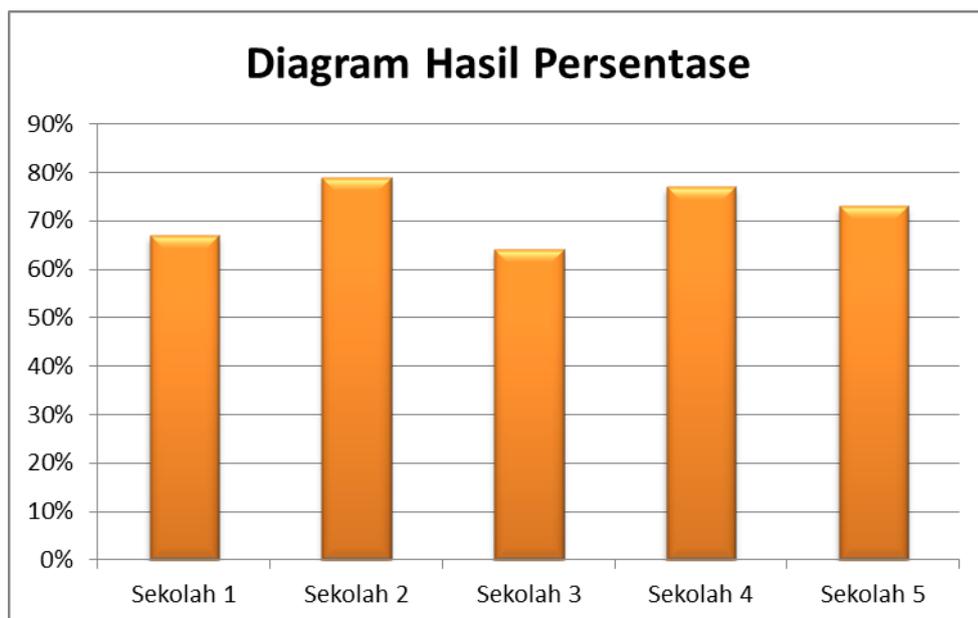
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, analisis data, dan didukung oleh dokumentasi yang ada, pelaksanaan asesmen ceklis pengembangan nilai agama dan moral di lima sekolah wilayah Cirebon menunjukkan keberagaman pendekatan yang digunakan. Kegiatan ini melibatkan anak usia 4-6 tahun dengan fokus pada pengembangan karakter melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menekankan pentingnya peran guru dalam merancang strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak usia dini.

Tabel 1 Persentase Asesmen Ceklis pada 5 Satuan PAUD di Wilayah Cirebon

NAMA SEKOLAH	JUMLAH	RATA-RATA	PERSENTASE
Sekolah 1	67	13,4	67%
Sekolah 2	79	15,8	79%
Sekolah 3	64	12,8	64%
Sekolah 4	77	15,4	77%
Sekolah 5	73	14,6	73%

Diagram 1. Persentase Asesmen Ceklis pada 5 Satuan PAUD di Wilayah Cirebon



PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan pada lima sekolah menunjukkan bahwa sekolah satu mendapatkan skor persentase sebanyak 67%. Hasil persentase menunjukkan bahwa sekolah ini sudah berkembang sesuai harapan berdasarkan indikator (1) mengetahui agama yang dianutnya (2) meniru gerakan beribadah (3) mengucapkan salam dan menjawab salam. Keberhasilan indikator ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa anak sudah mencapai indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pembiasaan pada saat kegiatan pembukaan dan penutupan yang dikemas dengan bernyanyi dan tepukan, sebagian besar anak dapat mengucapkan dan membalas salam serta mengetahui nama agama yang dianutnya. Firrizky menyatakan bahwa metode pembiasaan adalah salah satu cara mendidik anak usia dini yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang agar suatu tindakan atau perilaku positif dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, pembiasaan memegang peranan penting karena pada usia dini anak sedang berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka terhadap lingkungan dan pengalaman baru. Melalui pembiasaan, anak dapat belajar nilai-nilai, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi perkembangan kepribadiannya di masa depan (FIRRIKZY et al., 2023). Setiap hari juma'at anak melakukan kegiatan praktek ibadah yaitu solat subuh, dimana sebagian besarnya sudah mampu meniru gerakan ibadah yang dicontohkan guru.

Sekolah kedua sudah berkembang sangat baik yang dilihat dari hasil pengamatan yang diakumulasi mendapat 79% pada indikator diantaranya membiasakan diri berperilaku baik, mengenal perilaku baik dan buruk dan Membiasakan diri berperilaku baik. Guru kelas juga berpendapat bahwa kemampuan anak berkembang sangat baik yang dilihat pembiasaan kegiatan sekolah seperti ketika guru menjelaskan anak mulai fokus mendengarkan, anak inisiatif membereskan kembali mainan, anak terbiasa berdoa sebelum makan dan sesudah makan dan anak juga terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah. Dari hasil wawancara juga guru melatih kemandirian anak seperti ketika anak mengambil media untuk belajar, memakai mukena dan ketika anak ingin ke kamar mandi. Sa'diyah juga berpendapat bahwa Kemandirian merupakan sikap atau aktivitas yang dilakukan oleh diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain yang ada disekitar dan mampu memecahkan masalahnya sendiri (Sa'diyah, 2017).

Dengan begitu kemandirian pada anak sangat penting untuk di stimulasi sejak dini. Sekolah tiga memperoleh skor persentase sebanyak 64%. Hasil persentasi menunjukkan bahwa sekolah ini sudah berkembang sesuai harapan berdasarkan indikator (1) Mengenal agama yang dianut (2) Anak mampu mengetahui hari besar agama islam. Keberhasilan indikator ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan bahwa anak mencapai indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanya jawab pada anak, sebagian besarnya sudah mengetahui agama yang dianut dan hari-hari besar agama islam. Penggunaan metode tanya jawab dengan baik dan tepat, akan merangsang minat dan motivasi anak dalam belajar (Safira & Naila Fauzia, 2021).

Secara keseluruhan kelima indikator yang menjadi penilaian dalam aspek perkembangan agama dan moral di sekolah empat sudah menunjukkan angka berkembang sanga baik yang ditunjukkan dengan angka persentase 77%. Namun masih diperlukannya penekanan pada pembelajaran mengenalkan tempat-tempat ibadah anak disekitarnya karena masih rendahnya pengetahuan anak tentang tempat-tempat ibadah. Hal ini diperkuat, dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh kepala sekolah dan guru, bahwa untuk pembelajaran mengenal tempat-tempat ibadah hanya tertuang pada RPPM dan tidak adanya media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran yang efektif dapat memperjelas penyampaian materi, mengatasi kendala ruang dan waktu, mendorong siswa untuk lebih terlibat, serta meningkatkan kerja sama terutama pada pengenalan tempat ibadah (Safira & Naila Fauzia, 2021). Untuk itu, perlunya pembelajaran yang holistik dan relevan, terutama pada aspek agama dan moral guna menumbuhkan rasa toleransi dan menghargai pada diri anak yang secara letak geografis berada di negara yang memiliki banyak ras, suku, budaya, dan agama.

Berdasarkan pengamatan di sekolah lima, diketahui bahwa sekolah ima mencapai persentase skor sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah berkembang sesuai harapan berdasarkan dua indikator utama: (1) pelaksanaan ibadah dan (2) menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Pencapaian ini juga didukung oleh wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa anak-anak berhasil memenuhi indikator tersebut. Guru membiasakan anak-anak mengenal ibadah melalui teladan langsung, seperti membaca doa bersama dengan semangat sebelum memulai pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara

bertahap, mulai dari praktik wudhu hingga gerakan shalat. Untuk mempermudah anak-anak dalam mengingat, guru memanfaatkan lagu-lagu pendek dan gerakan tangan, seperti dalam doa sebelum makan.

Pendekatan ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, guru juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan shalat Dhuha setiap Jumat, menghafal doa-doa harian (seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa bangun tidur, doa keluar rumah, dan sebagainya), mendengarkan cerita-cerita Islami, mempraktikkan wudhu, serta menghafal surat-surat pendek. Pembiasaan melaksanakan shalat Dhuha perlu diajarkan sejak dini, karena pada tahap ini anak memiliki daya ingat yang baik sehingga lebih mudah memahami dan membiasakan diri melakukannya. Dengan membiasakan ibadah sejak kecil, anak akan tumbuh menjadi individu yang memahami pentingnya ibadah, disiplin, dan percaya diri. Sebagaimana dikatakan oleh Aristoteles, "Keunggulan bukanlah suatu tindakan, tetapi sebuah kebiasaan." Karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara konsisten (Safira & Naila Fauzia, 2021).

Adapun tantangannya yaitu Anak-anak sulit untuk fokus. Pada indikator menjaga kebersihan diri serta lingkungan guru mengajarkan kebersihan dilakukan melalui aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti mencuci tangan sebelum makan, merapikan alat tulis setelah digunakan, serta membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, anak-anak diajak menyanyikan lagu tentang kebersihan untuk membantu mereka lebih mudah memahaminya. Hal ini didukung oleh pendapat sukoyo yang berpendapat bahwa lagu dapat mengubah tingkah laku seseorang sekaligus sebagai sarana pembinaan karakter pada anak (Haerudin, 2021).

Anak-anak usia dini masih mudah teralihkan meskipun mereka sudah diajarkan, mereka juga sering lupa atau tidak melakukannya tanpa pengawasan. Sekolah menerapkan beberapa strategi untuk mengajarkan anak-anak menjaga kebersihan diri. Guru memberikan contoh langsung, seperti mencuci tangan dengan benar, dan membiasakan anak-anak melakukannya secara konsisten. Selain itu, digunakan media pembelajaran menarik seperti lagu dan cerita untuk memudahkan pemahaman. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan praktik kebersihan, seperti membersihkan mainan dan membuang sampah pada tempatnya. Sebagai motivasi,

penghargaan sederhana seperti pujian atau stiker diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan kebiasaan menjaga kebersihan.

SIMPULAN

Dari penerapan pada hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen ceklis pada aspek perkembangan nilai moral agama yang terdapat pada empat program PAUD di wilayah Cirebon peneliti dapat menilai perkembangan nilai agama moral anak melalui observasi yang telah ditentukan dan asesmen ceklis untuk menganalisis kegiatan belajar anak yang dilakukan secara berkesinambungan. Asesmen merupakan tahapan paling penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, ditemukan hasil dengan parameter yang diukur meliputi jumlah, rata-rata, dan persentase. Berdasarkan data persentase hasil asesmen berkisar antara 64% hingga 79%. Secara keseluruhan dapat dikatakan anak sudah berkembang sangat baik sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan itu perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini adalah bagian penting dalam perkembangan anak usia dini dan dianggap sebagai tolak ukur untuk melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Oleh karena itu Guru dan orang tua dalam peran mereka dalam mendidik anak, harus menanamkan nilai-nilai moral, memberikan media pembelajaran yang tepat, dan memberi mereka fasilitas yang mempengaruhi aspek perkembangan nilai agama moral mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Andriyaningrum, V., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2021). Prosiding Seminar Nasional Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–388. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/arti->
- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan

-
- Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Firrizky, N., Musi, M. A., & Parwoto, P. (2023). Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Amanah Nur Hamriani. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 239–246. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.183>
- Haerudin, D. A. (2021). Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 147–154. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391>
- Islamiah, R., Yusuf, H., Bening, T. P., & Wijayanti, P. (2022). Teknik Ceklist pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11985–11989. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4355>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Kemala dewi, I., & Rakimahwati, R. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1232>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2, 1–12.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Kordinat Anak, XVI, 32–45.
- Safira, A., & Naila Fauzia, S. (2021). Analisis Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan agama dalam keluarga : revitalisasi peran keluarga dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter*. Ar-Ruzz Media.

Salsabilah, Y. Z., & Yus, A. (2024). *Usia Dini di Tk Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Tahun Ajaran 2023 / 2024*. 4(6), 791–800.

Wiwin, W., Robingatin, R., & Saugi, W. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 231–242. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.132>

Wulandari Wangi Ni Kadek, F. D. A. I. G. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>